

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut SAK adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan neraca yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana.

Menurut (IAI,2015:5) Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umumnya adalah untuk penyajian informasi mengenai posisi keuangan (financial position), kinerja keuangan (financial performance), dan arus kas (cash flow).

Menurut Abdul Halim & Bambang Supomo (2005;139) "Laba merupakan pusat pertanggungjawaban yang masukan dan keluarannya diukur dengan menghitung selisi antara pendapatan dan biaya". Menurut Kuswadi (2005:135), menyatakan bahwa "Perhitungan laba diperoleh pada pendapatan dikurangi semua biaya".

Laba Akuntansi yaitu perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tersebut.

Laporan keuangan pada dasarnya merangkum neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal atau laba ditahan atau sisa hasil usaha (SHU). Namun demikian dalam operasionalnya dikenal pula beberapa bentuk daftar lainnya yang bertujuan untuk memperjelas laporan keuangan utama seperti tersebut diatas, umpamanya laporan arus kas, perhitungan harga pokok dan lain-lain (Sudarsono dan Edilius, 2004).

Laporan keuangan pada umumnya dibuat oleh perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi. Namun ada pula perusahaan yang menyusun laporan keuangan yang lain misalnya : laporan sumber dan penggunaan dana. Bahkan banyak pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan menginginkan adanya laporan sumber dan dana tersebut, karena analisis sumber penggunaan dana merupakan alat analisa keuangan yang sangat penting bagi *financial manager* atau para calon kreditur atau bagi bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan kepadanya (Munawir, 2002). Sebelum menganalisa dan menerjemahkan suatu laporan keuangan, seorang penganalisis harus mempunyai pengertian yang potensial terlebih dahulu tentang bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalah yang akan timbul dari penyusunan laporan keuangan tersebut.

2.1.1.2. Tujuan Pelaporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak yang mengelola perusahaan maupun pihak lain yang berkepentingan terkait kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut, baik pada saat

tertentu maupun pada saat rentang waktu. Ada beberapa tujuan pembuat laporan keuangan adalah :

1. Memberikan suatu gambaran atau informasi tentang berbagai jenis dan jumlah aktiva maupaun harta yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan suatu gambaran atau informasi jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Memberikan infrmasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan padaa saat periode tertentu.
4. Meberikan gambaran data atau jumlah jenis biaya dan dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu.
5. Memberikan informasi dan penjelasan terkait perubahan – perubahan yang terjadi pada aktiva , pasiva dan modal yang dimiliki oleh perusahaan.
6. Memberikan informasi terkait dengan kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi atau gambaran tentang catatan yang diperlukan untuk laporan keuanagan.
8. Memberikan data dan informasi keuangan lainnya.

Adapaun juga terdapat tujuan laporan keuangan, tujuannya yaitu :

- a) menyiapkan informasi mengenai kelengkapan penerimaan periode berjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran.

- b) Menyediakan informasi sesuai dengan cara memperoleh sumber daya ekonomi dan alokasi dengan anggaran yang ditetapkan dan peraturan perundang-undangan.
- c) Menyediakan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil yang telah dicapai.
- d) Menyediakan informasi mengenai bagaimana entitas pelaporan mengenai seluruh kegiatannya dan mencukupi kebutuhan kasnya.
- e) Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber-sumber penelitiannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk yang berasal dari pungutan pajak dan pinjaman.
- f) Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan, sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan

Dalam pembuatan laporan keuangan , selain tujuan ada beberapa sifat laporan keuangan dbuat berdasarkan :

- Bersifat Historikal , artinya laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu dan masa sekarang
- Bersifat menyeluruh, artinya laporan dibuat selengkap mungkin dan disusun dengan standar yang telah ditetapkan.

Laporan keuangan memuat sederet informasi tentang operasi perusahaan dalam kurun waktu tertentu dalam bentuk nominal angka. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah sebagai menginformasikan tentang:

1. Jenis dan Jumlah Harta

Tidak semua yang disebut harta berbentuk dana cair yang siap untuk digunakan, melainkan juga aset seperti gedung, tanah, kendaraan kantor, dan investasi. Untuk mengetahui besarnya harta perusahaan, aset harus dikonversi ke dalam satuan mata uang.

2. Modal dan Kewajiban

Laporan keuangan juga berisi informasi mengenai modal yang dimiliki dan utang atau kewajiban yang harus dibayar perusahaan. Dengan begitu, perusahaan bisa merencanakan investasi jangka panjang dan mengatur porsi utangnya dengan tepat.

3. Jenis dan Jumlah Pemasukan

Laporan keuangan harus melaporkan berbagai jenis dan jumlah pemasukan dengan jelas. *Uang yang* berasal dari transaksi jual beli produk atau jasa termasuk pendapatan, sedangkan hasil penjualan aset perusahaan tidak tergolong sebagai pendapatan.

4. Jenis dan Jumlah Pengeluaran

Tidak semua pengeluaran bisa dianggap sebagai pengeluaran pokok. Transaksi pembelian bahan utama dari pemasok dapat dikategorikan sebagai pengeluaran utama, sedangkan biaya pembelian sebidang tanah untuk memperluas pabrik tidak termasuk pengeluaran utama.

5. Perubahan

Laporan keuangan harus menginformasikan semua perubahan yang terkait dengan harta, kewajiban, dan modal untuk menggambarkan perkembangan perusahaan secara keseluruhan. Peningkatan harta dan modal menunjukkan kemajuan, sedangkan peningkatan kewajiban menggambarkan kondisi perusahaan yang kurang baik.

6. Kinerja Manajemen

Laporan keuangan menunjukkan kinerja perusahaan dari sisi nominal . Meski *kenaikan nominal tak selalu berarti kenaikan kinerja*, laporan keuangan melaporkan kondisi perusahaan secara *jujur*.

7. Catatan Laporan Keuangan

Dalam sebuah laporan keuangan, terdapat catatan tentang laporan keuangan itu sendiri. Catatan ini berisi penjelasan perhitungan pada item tertentu dan pernyataan dari pihak independen yang menjamin bahwa laporan keuangan tersebut dibuat dengan data yang valid sehingga menggambarkan kondisi perusahaan secara nyata.

2.1.1.3. Manfaat Laporan Keuangan

Dalam kegiatan berbisnis pasti berkaitan dengan keuangan dan memerlukan suatu laporan. Laporan tersebut berupa seluruh transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan bisnis. Transaksi keuangan tersebut akan memberikan sebuah informasi terkait dengan asal-usul uang tersebut, maka pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan. Dalam hal ini laporan tersebut disebut dengan laporan keuangan. Dimana laporan keuangan merupakan salah satu bentuk

pertanggungjawaban, untuk itu anda sebagai calon ataupun pelaku bisnis harus membuat laporan keuangan dengan baik dan tidak boleh sembarangan serta harus sesuai dengan standar yang dimiliki. Mengingat laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik seperti relevan dengan kondisi bisnis, dan mudah dipahami. Hal tersebut dikarenakan laporan keuangan berhubungan dengan kelangsungan perusahaan dalam menjalankan bisnis, sehingga dalam pelaporannya laporan keuangan harus memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan lingkungan operasi identitas pelaporan. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa laporan keuangan memiliki manfaat yang baik bagi bisnis.

Pengguna laporan keuangan menjadi tujuan, manfaat laporan keuangan yang meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberian pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa manfaat laporan keuangan bagi pihak-pihak tersebut diuraikan berikut ini :

1. Investor

Penanaman modal resiko dan penagihan mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan kemampuan perusahaan dalam memberi jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Manfaat laporan keuangan bagi pemasok dan kreditor usaha lainnya yang tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

4. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman tersebut serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di kekuasaan berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk

mengatur aktifitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar menyusun statistik pendapatan nasional dan pendapatan lainnya.

7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan terhadap penanaman modal domestik. Manfaat laporan keuangan dalam hal ini dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran serta rangkaian aktivitas.

2.1.1.4. Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan, jenis laporan yang dibutuhkan adalah laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan untuk melakukan analisis, tergantung pada hasil yang ingin didapatkan dari analisis tersebut.

1. Analisis Tren

Analisa tren atau disebut juga analisis *time-series* didasarkan pada data historis dan data perkiraan atau rencana perusahaan. Gunanya adalah untuk menentukan tren atau kecenderungan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

2. Analisis *Common Size*

Analisis *common size* adalah teknik menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan format persentase. Akun neraca dinyatakan sebagai

persentase terhadap total aset, sedangkan akun laba rugi dinyatakan sebagai persentase terhadap penjualan.

3. Analisis Persentase Perubahan

Teknik analisis ini dilakukan dengan menghitung tingkat pertumbuhan dari akun laporan laba rugi dan neraca dibandingkan terhadap tahun dasar. Gunannya adalah untuk melihat apakah akun laba rugi dan neraca tumbuh atau menurun seiring pertumbuhan atau penurunan dari penjualan dan total aset.

4. Analisis Industri

Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain yang bergerak pada bidang yang sama. Hasil analisisnya berguna untuk menentukan cara investasi yang terbaik dan perlu atau tidaknya perusahaan melakukan penyesuaian finansial.

2.1.1.5. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan untuk memperkirakan keberhasilan operasional perusahaan selama jangka waktu tertentu. Banyaknya pengusaha menggunakan laporan ini untuk menentukan profitabilitas dan nilai investasi. Laporan ini menyajikan informasi untuk membantu pengusaha dalam memprediksi jumlah arus kas di masa mendatang.

Menurut M. Nafarin (2007: 788) laporan laba rugi merupakan Laporan mengenai pendapatan biaya – biaya , dan laba perusahaan selama periode tertentu. Biasanya laporan ini disusun dengan dua pendekatan, yakni pendekatan kontribusi dan pendekatan fungsional. Sedangkan

menurut Kasmir (2012:29) laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menghasilkan usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Elemen-Elemen Dalam Laporan Laba Rugi

1. **Pendapatan (*revenues*),**
2. **Beban (*expenses*),**
3. **Keuntungan (*profit*),**
4. **Kerugian (*loss*),.**

2.1.1.6. Pengertian Laba

Dari sudut pandang akuntansi, konsep laba dapat dikembangkan untuk memenuhi tujuan menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan secara luas. Sementara itu, pemakai informasi mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Teori akuntansi laba menghadapi dua pendekatan : satu laba untuk berbagai tujuan atau beda tujuan beda laba. Teori akuntansi diarahkan untuk memformulasi laba dengan pendekatan pertama.

Konsep dalam tataran semantik meliputi pemaknaan laba sebagai pengukur kinerja, pengkonfirmasi harapan investor, dan estimator laba ekonomik. Meskipun akuntansi tidak harus dapat mengukur dan menyajikan laba ekonomik, akuntansi paling tidak harus menyediakan informasi laba yang dapat digunakan pemakai untuk mengukur laba ekonomik yang gilirannya untuk menentukan nilai ekonomik perusahaan.

Makna laba secara umum yaitu merupakan kenaikan dalam suatu periode yang dapat dinikmati (didistribusi atau ditarik) asalkan kemakmuran awal masih tetap dipertahankan. Pengertian semacam ini adalah didasarkan pada konsep pemertahanan kapital. Konsep ini membedakan antara laba dan kapital. Kapital bermakna sebagai sediaan (stock) potensi jasa atau kemakmuran sedangkan laba bermakna aliran (flow) kemakmuran. Dengan konsep pemertahanan kapital dapat dibedakan antara kembalian atas investasi dan pengembalian investasi serta antara transaksi operasi dan transaksi pemilik. Lebih lanjut, laba dapat dipandang sebagai perubahan aset bersih sehingga berbagai dasar penilaian kapital dapat diterapkan.

Laba atau rugi sering dimanfaatkan untuk sebagai ukuran menilai prestasi perusahaan maupun sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, misalnya laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba ialah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Menurut Soemarso (2010) Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban atas dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang

sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan.”

Dalam teori ekonomi juga dikenal adanya istilah laba, akan tetapi pengertian laba di dalam teori ekonomi berbeda dengan pengertian laba menurut akuntansi. Dalam teori ekonomi, para ekonom mengartikan laba sebagai suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan, sedangkan dalam akuntansi.

Menurut Abdul Halim & Bambang Supomo (2005;139)“Laba adalah pusat pertanggungjawaban yang masukan dan keluarannya diukur dengan menghitung selisi antara pendapatan dan biaya”.

Menurut Suwardjono (2014:464): “Laba adalah naiknya aset dalam suatu periode terjadinya kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusikan kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak dan deviden) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula.”

2.1.1.7.Koefisien Respon Laba

Menurut Diantimala (2008) Koefisien Respon Laba merupakan tindakan pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan. ERC dapat dicari dari hasil regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi, proksi harga saham memakai *Comulative Abnormal Return* (CAR) dan laba akuntansi proksi dengan penghasilan tak terduga (*Unexpected Earnings*). Koefisien Respon Laba

merupakan penghasilan tak terduga (*Unexpected Earnings*) terhadap CAR, yang ditunjukkan dengan *slope Coefficient* dalam regresi abnormal return saham terhadap *Unexpected Earnings*. Reaksi yang diberikan tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan perusahaan.

Studi asosiasi sering disebut pula studi koefisien respon laba (*earnings respose coefficient* atau ERC). Koefisien Respon Laba menurut Suwardjono (2014:493) merupakan return saham terhadap laba kejutan. Laba memiliki kandungan informasi yang bermanfaat untuk investor. Koefisien Respon Laba menurut Cho dan Jung dalam Ayu Untari dan Budiasih (2014) adalah “Koefisien Respon Laba didefinisikan sebagai efek setiap dolar *unexpected earnings* terhadap return saham, dan kebanyakan diukur dengan slopa koefisien dalam regresi *abnormal returns* saham dan *unexpected earning*.”

Jogiyanto (2010:579) menjelaskan *abnormal return* sebagai kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap *return normal*. *Return normal* adalah *return* ekspektasi atau *return* yang diharapkan oleh investor. *Cumulative Abnormal Return (CAR)* merupakan penjumlahan return tidak normal di hari sebelumnya di dalam periode peristiwa. Penelitian ini menggunakan model sesuaian pasar (*market-adjusted model*), yang menganggap bahwa penduga terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat itu. Model ini tidak membutuhkan periode estimasi untuk membentuk model estimasi karena *return* sekuritas yang diestimasi sama dengan *return* pasar (Jogiyanto, 2010:591).

Sedangkan *unexpected earnings* (laba kejutan) menurut Suwardjono (2014:490) merupakan selisih antara laba harapan dan laba laporan atau aktual (*reported* atau *actual earnings*). Laba kejutan merepresentasi informasi yang belum tertangkap oleh pasar sehingga pasar akan bereaksi pada saat pengumuman. Laba dalam analisis seperti ini biasanya laba per saham (*earnings per share*) untuk perusahaan tertentu.

2.1.1.8. Komponen – Komponen Laba Rugi

Komponen – komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi :

1. Penjualan (Pendapatan)
2. Harga Pokok Penjualan (HPP)
3. Laba Kotor
4. Biaya Operasi
5. Laba Kotor Operasional
6. Penyusutan (Depresiasi)
7. Pendapatan Bersih Operasi
8. Pendapatan Lainnya
9. Laba sebelum bunga dan pajak
10. Biaya bunga
11. Laba sebelum pajak
12. Pajak
13. Laba sesudah bunga dan pajak

14. Laba per lembar saham

2.1.1.9. Hubungan Antara Variabel

a. Hubungan Laba bersih Terhadap Koefisien Respon Laba

Menurut Naimah dan Utama (2007) hubungan antara laba terhadap koefisien respon laba menyimpulkan bahwa laba berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba, namun masih lemah hubungan koefisien determinasinya (R^2). Fenomena lemahnya koefisien determinasinya dapat dikarenakan digabungkannya informasi rugi dan laba dalam perhitungan koefisien respon laba. Hal ini dibuktikan Ajie (2003,) dan Naimah dan Utama (2007) dengan memisahkan perhitungan koefisien respon laba menjadi komponen laba bersih dan rugi bersih. Hasilnya laba bersih memiliki nilai koefisien determinasi lebih besar dibandingkan perhitungan laba secara gabungan.

b. Hubungan Laba Aktivitas Operasi Terhadap Koefisien Respon Laba

Earnings response coefficient merupakan suatu koefisien yang berhubungan dengan informasi yang terdapat pada laba akuntansi. Koefisien ini mengukur respon pasar terhadap harga saham atau nilai pasar ekuitas (Tara, 2009). Menurut Cheng dan Nasir (2010) ERC merupakan estimasi perubahan harga saham perusahaan akibat dari informasi laba perusahaan yang diumumkan ke pasar. Hayn (1995) dalam Trisna dan Ary (2014) mengatakan bahwa pada umumnya ERC untuk perusahaan yang rugi lebih kecil daripada

ERC untuk perusahaan yang laba, dimana ERC yang tinggi mencerminkan laba yang berkualitas.

2.1.2. PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.1.2

Tabel Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Pujiati L.	2016	untuk mengetahui pengaruh konservatisme di laporan keuangan koefisien respon laba (ERC) serta untuk menentukan bagaimana pengaruh tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan bagaimana hubungan antara konservatisme dalam laporan keuangan dengan	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Earning Response Coefficient <u>Variabel</u> <u>Independen :</u> Konservatisme	Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Earning</i> <i>Response</i> <i>Coefficient</i> Pada Perusahaan transportasi.

		koefisien respon laba (ERC)		
Dewi Feby Yanti	2015	Pengaruh konservatisme akuntansi, risiko sistematis dan ketepatan waktu informasi terhadap respon laba.	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Earning Response Coefficient <u>Variabel</u> <u>Independen</u> :konservatisme	berpengaruh signifikan terhadap keresponan laba, tetapi risiko sistematis dan ketepatan waktu informasi tidak berpengaruh terhadap keresponan laba.
Paramita , R.W.D., & Hidayanti,E.	2013	bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel dependen berupa <i>Comulative Abnormal Return</i> (CAR) dan variabel independen	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Comulative Abnormal Return (CAR) <u>Variabel</u> <u>Independen :</u> Harga saham	

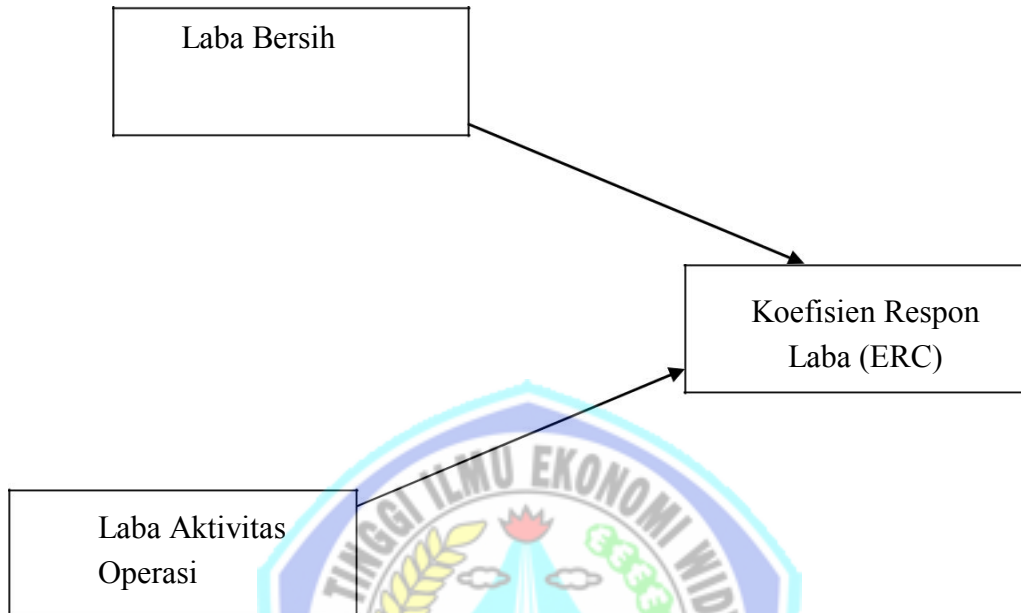
		<i>Unexpected Earning</i> (UE)	perusahaan	
penelitian Chen, S.P., Lin, Y.C., & Fu, C.J.	2015	untuk mengetahui hubungan antara aset yang tidak tercatat, keterbukaan informasi, dan masa depan koefisien respon laba (ERC)	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Koefisien Respon Laba (ERC) <u>Variabel</u> <u>Independen :</u> Ukuran perusahaan	menunjukkan bahwa hubungan antara aset yang tidak tercatat dan keterbukaan informasi secara signifikan positif. Perusahaan dengan lebih tinggi Aset yang tidak tercatat memiliki ERC yang lebih tinggi.
Maisil Delviran dan	2013	Pengaruh resiko sistematis, leverage dan persistensi laba	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Koefisien	risiko sistematis berpengaruh

Nelvirita		terhadap koefisien respon laba.	Respon Laba (ERC) <u>Variabel</u> <u>Independen :</u> <u>Leverage</u>	signifikan negatif terhadap earnings response coefficient (ERC), leverage tidak berpengaruh terhadap earnings response coefficient (ERC), dan persistensi laba berpengaruh positif signifikan terhadap earnings response coefficient (ERC)
-----------	--	---------------------------------	--	--



2.1.3. KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 1.1



2.2. HIPOTESIS

Berikut Hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1 : Terdapat pengaruh antara laba bersih terhadap *Earning Responses Coefficient* (ERC)

H2 : Terdapat pengaruh laba aktivitas operasi terhadap *Earning Responses Coefficient* (ERC)